

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu unsur penentu berkembangnya tindakan suatu bangsa. Sebab suatu bangsa dikatakan maju apabila peradapan bangsa dan negara tersebut telah maju. Semua itu dapat terjadi apabila sumber daya manusianya memadai. Inilah yang menjadi tugas dan sekaligus tantangan dunia pendidikan. Pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spritual dalam pergaulan bermasyarakat dengan sebaik-baiknya.

Dalam UU RI no. 20 Tahun 2003 (Bab 1 pasal 1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat, Bangsa dan negara.

Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendamping yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya, maka cara belajar anak didik diarahkan dan tidak di biarkan berlangsung sembarangan saja tanpa tujuan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermaetabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat terlaksana dengan baik oleh beberapa komponen yakni kurikulum, guru, sekolah, fasilitas dan peserta didik. Tiap komponen memiliki tugas masing-masing. Jika satu atau lebih komponen melemah dalam tugas dan perannya, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Usur-unsur dalam pendidikan yaitu sebagai berikut

Kurikulum dalam sistem pendidikan, perlu disesuaikan anata standar kompetensi (profil lulusan) dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dari suatu program studi. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah dirancang dalam kurikulum yang disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini salah satunya meliputi materi inti maupun muatan lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengundang misi pengadilan dan persatuan bangsa. Standar pendidikan nasional (undang-undang No 20 Tahun 2003) terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran.

Guru atau pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik harus memiliki kewibawaan (kekuasaan batin mendidik) dan menghindari penggunaan kekuasaan. Kewibawaan dimiliki oleh mereka yang sudah dewasa. Yang dimaksud adalah kedewasaan rohani yang ditopang oleh jasmani. Kedewasaan jasmani tercapai apabila perkembangan jasmani yang optimal.

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melaalui pembelajaran.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha dan merupakan sarana dan perasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan salah satunya harus didukung dengan fasilitas belajar yang memadai. Adanya fasilitas belajar akan membantu hasil belajar siswa lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dalam hasil belajar siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu dari komponen penelitian yang ditetapkan di sekolah di awal tahun sebagai pedoman capaian indikator kompetensi yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, kondisi baik, canggih dan mudah dioperasikan akan menumbuhkan rasa bangga diri siswa. Pemeliharaan fasilitas belajar adalah bertanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama.

Guru yang ideal adalah guru yang dapat memilih fasilitas pembelajaran yang inovatif untuk melibatkan siswa di dalam kelas. Melalui perencanaan fasilitas pembelajaran yang inovatif dan penggunaan bahan ajar yang berbeda, lingkungan belajar dirancang lebih berpusat pada siswa. Selain kompetensi pedagogik, guru juga dituntut harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional dalam menjalankan tugas pengajaran. Setiap murid pasti mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga, ada juga peserta didik memiliki bakat dibidang akademik. Guru tinggal mengembangkan bakat peserta didik lebih lanjut. Jika sekolah menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat mereka maka guru tinggal membina peserta didik.

Matematika sebagai salah satu pembelajaran yang diajarkan memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas. Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dapat menumbuhkan kebanggaan kemampuan dan pembentukan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe pada pembelajaran matematika bapak Erik Roberto Tarigan mengungkapkan bahwa fasilitas belajar di sekolah masih kurang, seperti, meja-meja di dalam banyak coret-coretan dan berlubang, buku materi yang dipakai juga belum lengkap, papan tulis sudah kotor (hitam) sehingga menulis kurang jelas, lemari tempat buku-buku dan alat keperluan kelas sudah tidak bagus karena lemari tersebut sudah bolong, di dalam perpustakaan kurang layak sehingga siswa kesulitan untuk membacanya, buku di perpustakaan kurang dan tahun bukunya yang paling tinggi terbitan 2008, halaman nya hilang sehingga mempersulit siswa untuk membacanya. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Saat guru memaparkan materi siswa merasa kesusaham dalam menangkap pembelajaran, karena kurangnya fasilitas belajar, Seperti guru menerangkan tentang materi balok, di sekolah tersebut tidak ada memfasilitasi alat peraga tersebut, sehingga siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan kekurangan dan keadaan fasilitas belajar mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 data hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe sebagai berikut:

T.P	Jumlah Siswa	KKM	Yang Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
2023/2024	22	75	17 (77,27)	5 (22,72)

Sumber data: Wali kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe

Menurut Tritanto (2009 : 241) “suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikalnya) jika dalam kelas tersebut >85% siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe tahun pelajaran 2023/2024.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas yang mendukung
2. Guru kurang menggunakan fasilitas belajar dalam proses kegiatan belajar
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan setiap fasilitas belajar yang ada

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak keluar dari tujuan, maka dari itu penelitian ini di batasi pada Fasilitas Belajar Matematika siswa kelas IV SD 044839 Bulan Jahe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Fasilitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Bagaimana Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Bagaimana Pengaruh Fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2023/2024

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mempunyai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui Gambaran Fasilitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas belajar terhadap hasil belajar 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi pengertian mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Serta dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Manfaat penelitian secara praktis yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fasilitas belajar.

2. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk mudah menerima materi pembelajaran karena terpenuhinya fasilitas belajar

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi sarana belajar secara langsung dalam menunjang proses pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Untuk dapat menjadi sebagai referensi menambah pengalaman peneliti berikutnya

